

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada Bab IV yang mencakup deskripsi perbedaan dialek bahasa Sunda di Kecamatan Jampang Kulon Kabupaten Sukabumi berdasarkan perbedaan fonologi (bentuk kosakata pokok, korespondensi bunyi, dan variasi bunyi), pemetaan, penghitungan dialektometri, dan deskripsi kosakata dialek bahasa Sunda di Kecamatan Jampang Kulon Kabupaten Sukabumi yang termasuk ke dalam kosakata bahasa Indonesia, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan deskripsi perbedaan fonologi dari 300 daftar kosakata yang didasarkan atau diadaptasi pada daftar kosakata Swadesh hasil modifikasi peneliti diperoleh hasil dari sepuluh desa di Kecamatan Jampang Kulon Kabupaten Sukabumi yang meliputi Desa Karang Anyar, Desa Cikarang, Desa Tanjung, Desa Jampang Kulon, Desa Pada Jaya, Desa Nagrak Sari, Desa Mekar Jaya, Desa Ciparay, Desa Bojong Genteng, dan Desa Bojong Sari ditemukan 40 kosakata yang menunjukkan adanya persamaan dari segi bentuk maupun makna dan 260 kosakata yang menunjukkan perbedaan. Perbedaan-perbedaan tersebut meliputi perbedaan fonologi berjumlah 101 kosakata, perbedaan morfologi berjumlah 15 kosakata, dan perbedaan leksikal berjumlah 144 kosakata.

2. Berdasarkan hasil pemetaan, kosakata yang dominan digunakan di sepuluh desa yang ada di Kecamatan Jampang Kulon Sukabumi yang meliputi Desa Karang Anyar, Desa Cikarang, Desa Tanjung, Desa Jampang Kulon, Desa Pada Jaya, Desa Nagrak Sari, Desa Mekar Jaya, Desa Ciparay, Desa Bojong Genteng, dan Desa Bojong Sari adalah kosakata bahasa Sunda. Selain kosakata bahasa Sunda, ditemukan juga penggunaan kosakata yang diduga berasal dari bahasa Jawa yang terdapat di titik pengamatan 2, 7, dan 9 (Desa Cikarang, Desa Mekar Jaya, dan Desa Bojong Genteng), yakni gloss *pusar* untuk berian *udel*. Kata lain yang ditemukan adalah berian *éyang* untuk gloss *kakek* yang terdapat di titik pengamatan 1 (Desa Karang Anyar). Meskipun demikian, kosakata yang merupakan pinjaman dari bahasa Jawa terbatas pada beberapa kata saja, sementara kosakata yang dominan adalah kosakata yang merupakan asli bahasa Sunda. Hal tersebut disebabkan oleh adanya pengaruh atau kontak bahasa antara pengguna bahasa Sunda di Kecamatan Jampang Kulon dengan pengguna bahasa Jawa yang diperkirakan berada di luar Kecamatan Jampang Kulon Kabupaten Sukabumi. Temuan lain yang diperoleh dari penelitian ini adalah ditemukannya kosakata bahasa Sunda khas Kecamatan Jampang Kulon, di antaranya kosakata *complong* yang bermakna *cangkir*, *pangajul* yang bermakna *galah*, *compor* yang bermakna *lampu minyak tanpa cerobong asap*, *ruum* yang bermakna *harum*, *saalit* yang bermakna *sedikit*, *lempah* yang bermakna *bubur*, dan *cangcauh* yang bermakna *cincau*. Penentuan kekhasan kosakata bahasa tersebut didasarkan dengan cara memperbandingkan unsur-

unsur (kosakata) bahasa Sunda yang ditemukan di Kecamatan Jampang Kulon dengan unsur-unsur (kosakata) bahasa Sunda *lulugu* (bahasa Sunda baku).

3. Berdasarkan penghitungan dialektometri, diperoleh persentase jarak kosakata bahasa Sunda dialek Kecamatan Jampang Kulon Kabupaten Sukabumi yang meliputi Desa Karang Anyar, Desa Cikarang, Desa Tanjung, Desa Jampang Kulon, Desa Pada Jaya, Desa Nagrak Sari, Desa Mekar Jaya, Desa Ciparay, Desa Bojong Genteng, dan Desa Bojong Sari menunjukkan adanya perbedaan bahasa pada bidang fonologi. Hal ini didasarkan pada hasil perolehan penghitungan dialektometri berdasarkan pada perbedaan fonologi yang menunjukkan 33,6%, sesuai dengan standar kualifikasi perbedaan fonologi, hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan bahasa.
4. Berdasarkan hasil deskripsi pesebaran berian dari 300 daftar kosakata (gloss) yang didasarkan pada daftar kosakata dasar Swadesh hasil modifikasi peneliti, dari 789 (total berian) kosakata bahasa Sunda dialek Jampang Kulon yang ditemukan, terdapat 45 kosakata bahasa Sunda dialek Jampang Kulon yang telah digunakan atau diserap ke dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil akhir penghitungan persentase kosakata, diperoleh simpulan bahwa persentase kosakata bahasa Sunda dialek Jampang Kulon yang termasuk ke dalam kosakata bahasa Indonesia (tercantum dalam KBBI Pusat Bahasa Edisi Keempat), yakni sebesar 5,7%.

5.2 Saran

1. Penelitian ini dilakukan di seluruh (sepuluh) desa yang terdapat di Kecamatan Jampang Kulon Kabupaten Sukabumi, yaitu Desa Karang Anyar, Desa Cikarang, Desa Tanjung, Desa Jampang Kulon, Desa Pada Jaya, Desa Nagrak Sari, Desa Mekar Jaya, Desa Ciparay, Desa Bojong Genteng, dan Desa Bojong Sari. Data yang diperoleh hanya mencakup deskripsi perbedaan fonologis (bentuk kosakata pokok, korespondensi bunyi, dan variasi bunyi), pemetaan, penghitungan dialektometri, dan deskripsi kosakata dialek bahasa Sunda di Kecamatan Jampang Kulon Kabupaten Sukabumi yang termasuk ke dalam kosakata bahasa Indonesia. Sementara itu, masih terdapat 46 kecamatan lainnya di Kabupaten Sukabumi dengan total desa dan kelurahan kurang lebih mencapai 345 desa yang disarankan dapat dijadikan sebagai daerah titik pengamatan atau penelitian geografi dialek di luar sepuluh daerah titik pengamatan di Kecamatan Jampang Kulon yang sudah dipetakan dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini melibatkan daerah yang tidak sedikit, karena Kecamatan Jampang Kulon Kabupaten Sukabumi memiliki wilayah yang luas. Penelitian ini membutuhkan waktu yang cukup lama, biaya yang tidak sedikit, dan tenaga yang banyak, karena peneliti langsung turun ke lapangan untuk berinteraksi dengan masyarakat setempat, khususnya para informan yang mengetahui secara langsung pola sosial dan budaya masing-masing di setiap titik pengamatan. Oleh karena itu, dalam hal penentuan daerah titik pengamatan dianjurkan untuk terlebih dahulu melakukan observasi sebelumnya.

3. Pentingnya penelitian ini bagi sebuah bangsa yang kaya akan keragaman bahasanya, khususnya bagi Kecamatan Jampang Kulon Kabupaten Sukabumi. Luasnya wilayah kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupaten Sukabumi dan ditambah banyaknya desa maupun kelurahan yang ada di sana menyebabkan penelitian ini membutuhkan tenaga, biaya, dan waktu yang tidak sedikit. Oleh karena itu, diharapkan adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, terutama pemerintahan setempat untuk memudahkan penelitian-penelitian selanjutnya.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi media pembelajaran bagi pembaca pada umumnya dan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada khususnya serta dapat menjadi acuan atau referensi bagi mahasiswa dalam menyusun penelitian sejenis.
5. Penelitian ini bukanlah penelitian akhir dalam pengkajian geografi dialek bahasa Sunda yang ada di Kecamatan Jampang Kulon Kabupaten Sukabumi. Diperlukan penelitian lebih lanjut dengan memperhatikan beberapa hal yang menjadi kelemahan pada penelitian ini, sehingga penelitian yang akan dilakukan selanjutnya dapat melengkapi kekurangan yang terdapat pada penelitian ini.

